

PERAN POKDARWIS DALAM PENERAPAN SAPTA PESONA PANTAI PURNAMA KOTA DUMAI

Widiyana – Andri Sulistyani, S.S., M.Sc.
Widiyanaa22@gmail.com

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

Dumai city has many tourist attractions that can be visited by tourists, one of them is Purnama beach. Purnama beach management is done by a group of tourism awareness community called Pokdarwis Purnama. Pokdarwis Purnama conducted the application of Sapta Pesona at Pantai Purnama. In theory, the role of Pokdarwis in the application of Sapta Pesona at Purnama Beach Kota Dumai in this thesis explains how the application of Sapta Pesona at the planning, implementation and utilization stage at Purnama beach of Dumai City. This study used a qualitative approach type research study documentation. Data collection is done by interview, observation and documentation. Research subjects were key informants and additional informants. The results showed that Pokdarwis Purnama has been instrumental in applying Sapta Pesona at Purnama beach at the planning stage. But for the implementation phase has not been fully implemented, due to constrained funding. While the utilization of the social and economic aspects can promote the welfare of local communities. It can also defend and reintroduce a culture that is almost forgotten.

Keywords: role, pokdarwis, sapta pesona, beach, Dumai city.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya raya, baik kaya akan wisata alamnya, sumber daya alamnya, keseniannya, maupun budayanya. Wisata alam yang ada di Indonesia sangatlah beragam, mulai dari wisata pantai, pegunungan, air terjun, danau dan sungai. Keindahan alam Indonesia berhasil menarik perhatian dunia, hal itu dapat ditandai dengan semakin meningkatnya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata dan keindahan alam yang ada.

Kota Dumai adalah salah satu dari dua kota yang dimiliki provinsi Riau, terletak dipesisir timur Pulau Sumatera dan berhadapan dengan Pulau Rupa dan Selat Melaka yang memiliki potensi sebagai kawasan pesisir dan laut yang sangat baik dikembangkan. Kota yang dikenal sebagai kota Pengantin (Perdagangan, *Tourism* dan Industri) memiliki letak geografis yang sangat strategis yang posisinya menjadi pintu gerbang Provinsi Riau bagian Utara sehingga memiliki aksesibilitastinggi dengan negara tetangga, yaitu : Malaysia dan Singapura. Luas wilayahnya 1.727.385 km², berdekatan dengan Selat Malaka. Kota Dumai merupakan kawasan pesisir yang dulunya adalah dusun kecil yang dikenal dengan dusun Nelayan. Pantai Purnama adalah salah satu wisata alam dan tempat terbaik di Dumai untuk menikmati senja. Pantai yang terletak di Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat, Provinsi Riau ini merupakan salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata baru dan favorit di Dumai. Beberapa tahun yang lalu tempat ini hanyalah kebun kelapa warga, yang memiliki tepian lumpur yang tidak tertata rapi, namun seiring

perjalanannya waktu, batu-batuan di pinggir pantai pun sudah tertata rapi, dan pantai ini berkembang menjadi salah satu tempat objek wisata Kota Dumai yang menjadi tujuan bagi masyarakat untuk menikmati akhir pekan bersama keluarga. Dengan berbagai fasilitas mulai dari saung-saung tradisional tempat beristirahat dan makan. Selain itu, pada bulan April tempat ini dijadikan tempat festival layang-layang terbesar di Sumatra. Untuk itu, pengembangan dari wisata alam pantai purnama ini perlu juga campur tangan masyarakat selain dari tugas pemerintah pariwisata Kota Dumai. Sebagaimana kita tahu, masyarakat sendiri merupakan salah satu *stakeholder* dalam dunia pariwisata sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan mereka yang mempunyai sumber daya berupa adat istiadat, tradisi dan budaya serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata disuatu daerah.

Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan disuatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah Rahim, 2012: 16).

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Manfaat Sapta Pesona dalam peningkatan mutu kepariwisataan

di Kota Dumai yang merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata. Sehingga tidak ada pilihan lain bahwa kita harus mampu menjaga dan mempertahankan kelestariannya.

Penerapan Sapta Pesona adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dipantai Purnama Kota Dumai dengan mengangkat judul **“PERAN POKDARWIS DALAM PENERAPAN SAPTA PESONA DI PANTAI PURNAMA KOTA DUMAI”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam menerapkan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai ?
2. Apa dampak dari peran Pokdarwis dalam penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai ?

3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut : “Peran

Pokdarwis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai berdasarkan fungsi dan kedudukan”.

4. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai.

5. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan inovasi baru untuk menjadikan Kota Dumai sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang pantas untuk dikunjungi.

Secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kepariwisataan sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat.

2. Bagi pokdarwis, dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pariwisata terutama tentang pantai sebagai wisata alam.

3. Bagi pemerintah terkait dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan daerah wisata pantai purnama.

4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Peran

Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Menurut Wolfman (1992:10) arti peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan.

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh

seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Menurut Dusseldorp dalam Theresia, Dkk (2015:200), mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat, yang dapat berupa :

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan
- d. Partisipasi masyarakat yang lain.
- e. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
- f. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- g. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Bentuk peran menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Peran didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat memberikan peran dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
2. Peran di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat

dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut.

3. Peran di dalam pemanfaatan (*utilization stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Peran masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. Peran dalam pemanfaatan tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.

2. Pokdarwis

Menurut Rahim, Firmansyah (2012) Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.

Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, Firmansyah 2012: 16).

3. Sapta Pesona

Program Sapta Pesona yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan

Telekomunikasi Nomor:
KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Sapta
Pesona sebagai payung tindakan yang
unsur-unsurnya terdiri dari: Aman,
tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan
kenangan.

Penerapan Program Sapta Pesona
yang sebagai payung kegiatan
kepariwisataan dalam pengembangan
pengelolaan daya tarik wisata
diberbagai tempat di Indonesia, Daerah
Tujuan Wisata di Indonesia; unsur
tersebut kemudian dikemukakan kembali
dalam buku yang dikeluarkan oleh
Kementerian Kepariwisata dan
Kebudayaan bahwa: Sapta Pesona
merupakan jabaran konsep Sadar
Wisata yang terkait dengan dukungan
dan peran masyarakat sebagai tuan
rumah dalam
upaya untuk menciptakan lingkungan
dan suasana kondusif yang mampu
mendorong tumbuh dan berkembangnya
industri pariwisata, melalui perwujudan
unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah,
ramah dan unsur kenangan.
(Amirullah:2016).

4. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan
Mohammad Zain, penerapan adalah hal,
cara atau hasil (Badudu & Zain,
1996:1487). Adapun menurut Luqman
Ali, penerapan adalah mempraktekkan,
memasangkan (Ali,
1995:1044). Berdasarkan pengertian
tersebut dapat disimpulkan bahwa
penerapan merupakan sebuah tindakan
yang dilakukan baik secara individu
maupun kelompok dengan maksud
untuk mencapai tujuan yang telah
dirumuskan. Adapun unsur-unsur
penerapan sebagai berikut :

- a. Adanya program yang
dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu
masyarakat yang menjadi sasaran

dan harapan akan menerima
manfaat dari program tersebut.

c. Adanya pelaksanaan, baik
organisasi atau perorangan yang
bertanggung jawab dalam
pengelolaan, pelaksanaan maupun
pengawasan dari proses penerapan
tersebut (Wahab, 1990:45).

5. Pantai

Menurut Setyandito (2012) Pantai
adalah daerah perbatasan antara daratan
dan lautan yang dipengaruhi oleh air
pasang tertinggi dan air surut terendah.
Daerah pantai merupakan salah satu
kawasan hunian atau tempat tinggal
yang penting di dunia bagi manusia
dengan segala aktivitasnya. Pantai
memberikan peranan penting dalam
memajukan beberapa sektor termasuk
dibidang perekonomian dan distribusi
oleh adanya pelabuhan-pelabuhan.

Menurut Yuwono (1992), Pantai
adalah jalur yang merupakan batas
antara darat dan laut, diukur pada saat
pasang tertinggi dan surut terendah,
dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial
ekonomi bahari, sedangkan kearah darat
dibatasi oleh proses alami dan kegiatan
manusia dilingkungan darat.

Menurut Triatmodjo (1999),
morfologi pantai dan dasar laut dekat
pantai akibat pengaruh terhadap
gelombang dibagi menjadi empat
kelompok yang berurutan dari darat ke
laut sebagai berikut:

- 1) *Backshore* merupakan bagian dari
pantai yang tidak terendam air laut
kecuali bila terjadi gelombang
badai.
- 2) *Foreshore* merupakan bagian
pantai yang dibatasi oleh *beach
face* atau muka pantai pada saat
surut terendah hingga uprush pada
saat air pasang tertinggi.
- 3) *Inshore* merupakan daerah dimana
terjadinya gelombang pecah,

memanjang dari surut terendah sampai ke garis gelombang pecah.

- 4) *Offshore* yaitu bagian laut yang terjauh dari pantai (lepas pantai), yaitu daerah dari garis gelombang pecah ke arah laut.

Pantai merupakan gambaran nyata interaksi dinamis antara air, angin dan material (tanah). Angin dan air bergerak membawa material tanah dari satu tempat ke tempat lain, mengikis tanah dan kemudian mengendapkannya

lagi di daerah lain secara terus menerus. Dengan kejadian ini menyebabkan terjadinya perubahan garis pantai. Dalam kondisi normal, pantai selalu bisa menahan gelombang dan mempunyai pertahanan alami untuk melindungi diri dari serangan arus dan gelombang.

6. Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

1. Desain

Metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Adapun metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan sesuai dengan kejadian. Penelitian dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan, melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang akan diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat.

2. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Dumai, di Jalan Sri Andalas, Kelurahan

Purnama, Kecamatan Dumai Barat. Bisa ditempuh melalui jalur darat dari Pekanbaru. Untuk sampai ke Kota Dumai, kita bisa melewati 2 jalur, yaitu jalur arah Minas dan jalur arah Siak. Dari kota Pekanbaru arah Minas, menempuh jarak sekitar 165 KM/jam. Lebih kurang empat jam perjalanan. Jika melewati jalur arah Siak menempuh jarak sekitar 170 KM/jam. Lebih kurang 4,5 jam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2018.

3. Subjek Penelitian

Menurut Hendarso dalam Suyanto (2005 : 171-172), informan penelitian meliputi 3 macam, yaitu :

- a. Informan Kunci (*Key Information*), yaitu mereka yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

- b. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Yang menjadi *key information* dalam penelitian ini adalah Pokdarwis Pantai Purnama Kota Dumai. Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam bersama para informan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atas sumber buku dan sebagainya. Sumber data yakni data yang sudah terbentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data berupa data yang terkait dengan peran Pokdarwis, (Azwar, 2001: 91).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan dan pengamatan peran pokdarwis dalam pengelolaan pantai purnama Kota Dumai.

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

c. Wawancara

Menurut Bungin (2001:163) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menginstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*).

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data, penulis menyajikan data secara jelas terlebih data mengenai Pantai Purnama Kota Dumai untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti yaitu bagaimana peran Pokdarwis dalam mengelola pantai Purnama baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data. Pada penelitian kualitatif sebagai model interaksi yang dikemukakan oleh (Burhan Bugin, 2004:69).

D. HASIL PENELITIAN

Pantai Purnama ini sebelumnya enggan dikunjungi oleh warga, seiring

berjalannya waktu dan pembangunan yang di terapkan oleh Pokdarwis Purnama, kini Pantai Purnama menjadi tempat wisata baru dan sangat menarik untuk tempat wisata bagi keluarga. Menunggu senja datang dengan menikmati pemandangan lautan yang indah serta beberapa kapal yang melintasi pantai ini pun jadi sensasi tersendiri ketika berkunjung ke Pantai Purnama. Tempat wisata ini sangat memanjakan mata dengan pemandangan yang ada di sekitarnya, selain itu suasana yang asri membuat nyaman para pengunjung yang datang ke pantai tersebut, karena banyaknya fasilitas yang dimiliki di Pantai Purnama ini, diantaranya adalah : lesehan untuk tempat bersantai, tempat beribadah, toilet dan permainan tradisional.

Ada beberapa festival yang diadakan di Pantai Purnama ini. Setiap bulan April untuk menyambut hari jadi Kota Dumai maka diadakannya festival layang-layang serta memanah ditepian pantai. Acara tersebut diadakan oleh Pokdarwis yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Dumai. Tidak hanya itu saja ada beberapa pertunjukan yang dilakukan dipentas seni Pantai Purnama ini untuk memperingati hari-hari tertentu, seperti memperingati 17 Agustus.

Disepanjang tepian pantai juga terdapat beberapa rumah jualan yang menjual berbagai macam, mulai dari souvenir, snack, makanan berat serta air kepala muda, minuman yang sangat dicari oleh wisatawan ketika berkunjung ke pantai.

Untuk menikmati Pantai Purnama ini hanya perlu membayar tiket parkir kendaraan saja seharga Rp. 5000,- untuk roda dua dan Rp. 10.000,- untuk roda empat. Pengelola parkir akan mencatat nomor plat kendaraan yang

masuk dan memberikan karcis demi menjaga keamanan kendaraan pengunjung.

Pantai Purnama ini dahulunya hanyalah tepian berlumpur yang tidak tertata rapi. Tempat nelayan dan masyarakat sekitar untuk menyandarkan sampan mereka setelah pulang dari menangkap ikan. Dan kawasan Pantai Purnama ini dahulunya terdapat kebun kepala milik warga setempat. Namun kini, dipinggir pantai sudah di hiasin dengan batu-batuan yang tertata rapi, sehingga membuat pantai menjadi lebih indah.

Dulunya nama Pantai Purnama ini adalah tisan, namun seiring berjalannya waktu dan pantai ini terletak di kecamatan Purnama serta dikelola oleh Pokdarwis Purnama, maka nama tisan diganti dengan sebutan Pantai Purnama.

Pantai Purnama ini dikelola oleh kelompok sadar wisata yang biasa disebut dengan sebutan Pokdarwis. Karena terletak di kecamatan Purnama, makan Pokdarwis di Pantai Purnama ini diberi nama Pokdarwis Purnama. Nama Pokdarwis Purnama ini langsung dan resmi diberikan oleh Bapak Wakil Wali Kota Dumai pada saat itu. Pokdarwis Purnama ini didirikan oleh Bapak Kasnan, SH. Ketua Pokdarwis Purnama, yaitu Bapak Amiruddin.

Peran Pokdarwis sangatlah penting dalam sebuah pantai. Karena dengan adanya Pokdarwis atau partisipasi dan dukungan segenap masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks pengertian tersebut, maka gerakan Sadar Wisata dapat dijabarkan sebagai gerakan untuk memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan Sapta Pesona di lingkungannya.

1. **Perencanaan**

Peran Pokdarwis dalam perencanaan penerapan Satpa Pesona Kota Dumai terbagi menjadi 7, yaitu : perencanaan untuk menerapkan kondisi yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dengan perencanaan penerapan Sapta Pesona maka Pokdarwis akan lebih mudah untuk menargetkan untuk kepuasan wisatawan itu sendiri.

2. **Pelaksanaan**

Peran Pokdarwis dalam melaksanakan Satpa Pesona Kota Dumai terbagi menjadi 7, yaitu : pelaksanaan penerapan untuk menciptakan kondisi yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dengan terlaksanakannya penerapan Satpa Pesona maka Pokdarwis pantai Purnama akan sangat mudah untuk mempromosikan pantai Purnama ini tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga mendunia. Karna Sapta Pesona ini adalah jantungnya sebuah pantai.

3. **Pemanfaatan**

Dengan diterapkannya Sapta Pesona dipantai Purnama oleh Pokdarwis Purnama, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh oleh masyarakat sekitar dan wisatawan pantai Purnama, yaitu dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

E. PENUTUP

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona pantai Purnama kota Dumai, maka di ambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Dalam perencanaan penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai Pokdarwis merencanakan program kerja yang akan

dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya yang guna untuk memajukan pantai Purnama dengan melakukan pertemuan atau perundingan untuk menentukan suatu perencanaan yang ingin ditentukan.

- b. Untuk melaksanakan penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai, Pokdarwis memerlukan waktu yang tidak sebentar, dikarenakan pendanaan yang digunakan untuk membangun atau melaksanakan program kerja yang telah direncanakan ini ialah hasil dari pendapatan yang diperoleh dari pantai ini sendiri.
- c. Sedangkan pemanfaatan penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai dapat memajukan kesejahteraan masyarakat setempat dari segi sosial dan ekonomi. Juga dapat melestarikan dan memperkenalkan kembali budaya yang hampir dilupakan.

2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran terkait dengan Peran Pokdarwis dalam penerapan Sapta Pesona pantai Purnama Kota Dumai :

- a. Diharapkan untuk pemerintah Kota Dumai untuk lebih memperhatikan serta lebih memperjuangkan pantai Purnama ini dari PT. Semen Andalas Indonesia (SAI) agar menjadi milik pemerintah Kota Dumai.
- b. Diharapkan untuk Pokdarwis Purnama agar lebih mempersiapkan perencanaan baru kemudian melaksanakan serta menentukan pemanfaatan untuk penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai agar pantai Purnama ini menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri.

- c. Diharapkan untuk pemerintah dan Pokdarwis bekerjasama untuk menerapkan Sapta Pesona pantai Purnama Kota Dumai
- d. Diharapkan untuk Pokdarwis terus aktif dalam penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai agar wisatawan merasa nyaman jika berkunjung ke pantai Purnama Kota Dumai.
- e. Juga diharapkan kepada Pokdarwis lebih mengontrol peranan dari masing-masing anggota Pokdarwis dalam penerapan Sapta Pesona di pantai Purnama Kota Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hani'ah, Jamilatun. 2017. *Peran Pokdarwis Pancoh dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.O. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kozier, Barbara, 1995. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Malik, S. I. 2017. *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Putri, S. C. 2017. *Peran Supervisor dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Restaurant Section Hotel Ishine Pekanbaru*. Jurusan Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Richard, L. Daft, 2003. *Management*. Jakarta: Erlangga.
- Siagan, H., 1997, *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, Agung. 2016. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDAWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuwona, Nur. 1992. *Dasar-dasar Perencanaan Bangunan Pantai Volume II*. Yogyakarta: Biro Penerbit Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM.

